

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Orang lain akan mudah memperdaya seseorang karena tidak memiliki pengetahuan. Segala sesuatu yang dilakukan akan bernilai baik jika sebelumnya mendapat pendidikan. Pendidikan dimaksudkan untuk menghindari kebodohan dan keterbelakangan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menjelaskan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potenssi dirinya melalui proses pembangunan maupun dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Usaha untuk mengembangkan hal tersebut merupakan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan.

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun ilmu pengetahuan sosial diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Ekonomi perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan kecerdasan, kemampuan, dan ketrampilan siswa. Maka dari itu, mata pelajaran ekonomi selayaknya mendapatkan perhatian yang ideal. Dengan penguasaan materi yang baik, maka siswa akan dapat mengamalkan ilmu ekonomi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu langkah positif yang diambil oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan mengadakan penyempurnaan dalam setiap aspek pendidikan, baik disatuan pendidikan tingkat Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Sektor pendidikan informal pada saat ini sangat memberi andil dalam keberhasilan siswa-siswa yang dalam proses belajar mengajar disekolah kurang mendapatkan porsi yang cukup tentang materi pelajaran yang didapat dari guru. Kekurang pahaman siswa dalam memahami pelajaran di sekolah dapat ditanyakan kembali kepada tentor-tentor di lembaga bimbingan belajar. Perubahan-perubahan pola pendidikan yang begitu cepat, serta globalisasi di segala bidang termasuk bidang pendidikan, memunculkan banyak lembaga-lembaga bimbingan belajar bermunculan sehingga persaingan yang sangat ketat di bidang bisnis jasa pendidikan.

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal dengan lembaga pendidikan non-formal sangatlah berbeda. Di sekolah guru diperbolehkan menegur siswa dan menghukum siswa yang bersalah, tetapi di lembaga bimbingan belajar hal tersebut tabu untuk dilakukan. Oleh karena itu tentor pun dituntut untuk tetap menyampaikan materi dengan berbagai kondisi di kelas, sehingga menuntut tentor untuk memilih cara pembelajaran yang sesuai untuk siswanya.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan tinggi rendahnya nilai mata pelajaran yang didapat oleh siswa. Ketika hasil belajar yang didapat siswa diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka proses belajar mengajar dianggap berhasil, begitu pula sebaliknya. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Bimbel Primagama Bandarjaya adalah 80.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa < 60%.

Hasil Belajar siswa di Primagama Bandarjaya rata-rata masih berada di bawah standar ketuntasan yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor eksternal yang dapat berpengaruh

dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar diantaranya adalah kurangnya fasilitas pendidikan, kurangnya pemahaman guru terhadap materi pelajaran yang disampaikan, cara mengajar guru, lingkungan belajar, pergaulan dan lain sebagainya. Sementara faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar adalah tentor. Tendor memegang peran penting dalam hal ini, di Primagama Bandarjaya dalam pembelajarannya tentor masih menggunakan metode konvensional, hal tersebut dapat membuat siswa tidak bersemangat dan bosan dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain dari buku pelajaran, sumber belajar lain dalam pembelajaran adalah guru/tendor, disini tentor dituntut untuk dapat menguasai materi yang diajarkan, bukan hanya menghafal namun dapat memahami dan dapat menggambarkan dalam kehidupan keseharian siswa, sehingga pelajaran akan lebih mudah diterima oleh siswa.

Selain faktor eksternal, faktor internal juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal yang sangat penting adalah motivasi siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Primagama Bandarjaya, rata-rata siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran, dalam pembelajaran siswa tidak memperhatikan, dan tidak

fokus dalam pembelajaran, kemudian siswa sering lupa dengan pelajaran yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, mereka lebih suka jika tidak belajar.

Selain motivasi yang rendah, kedisiplinan siswa juga masih sangat rendah, masih banyak siswa yang datang terlambat. Lingkungan belajar seperti tempat bimbingan belajar juga dapat mempengaruhi pembelajaran, suasana yang nyaman dan tenang pastinya dapat mendukung proses pembelajaran.

Lingkungan belajar disini yang dimaksud adalah suatu lokasi atau tempat yang digunakan untuk belajar termasuk didalamnya sikap dan perilaku individu yang ada di tempat tersebut. Suasana di Primagama Bandarjaya pada umumnya sudah sangat baik, sudah mendukung proses pembelajaran yang menjadi permasalahan disini adalah adanya pengaruh buruk dari luar sekolah yang dibawa ke sekolah.

Faktor-faktor tersebut tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar yang akibatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diketahui dengan melaksanakan tes. Tes merupakan cara yang ditempuh untuk mengukur nilai atau penilaian kepada siswa dengan cara memberikan tugas atau serangkaian tugas sehingga akan didapatkan hasil berupa nilai yang mencerminkan hasil belajar peserta didik. Tes dapat berisi pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa yang mengikuti tes. Bentuk tes dapat bermacam-macam diantaranya adalah tes lisan, tes tertulis, dan tes tindakan (praktik).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) hanya 43%. Berikut ini data hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Primagama Bandarjaya

No.	Jumlah siswa	Lulus KKM	KKM
1	15	7	KKM di Bimbel Primagama 80
2	15	6	
jumlah	30	13	
presentase		43,3%	

Sumber : Staf Akademik Primagama Bandar Jaya

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa masih tergolong cukup rendah. Menurut staf akademik Primagama apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 50% dikuasai siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong cukup atau rendah .

Pembelajaran ekonomi di Primagama Bandarjaya masih menggunakan metode konvensional. Pada pembelajaran langsung, tutor menyampaikan materi secara langsung kepada siswa dengan harapan siswa dapat mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan oleh tutor. Dalam pembelajaran langsung guru menjadi satu-satunya sumber pembelajaran, sehingga siswa tidak terlibat secara langsung dalam menggali informasi. Dalam metode ini siswa selalu diberikan materi oleh tutor, sehingga siswa kurang kreatif dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran

dimonopoli oleh tentor, tugas siswa hanya menerima yang disampaikan oleh guru tanpa memperoleh pelajaran dari sumber yang lain. Situasi seperti ini tentunya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, situasi seperti ini akan menimbulkan kebosanan bagi siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Salah satu permasalahan pokok dalam proses pembelajaran saat ini yaitu kesulitan siswa dalam menerima, merespon, serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila di dalamnya terdapat kesiapan antara Tantor dengan peserta didik. Tantor sebagai fasilitator dituntut untuk bisa membawa siswanya ke dalam pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan dapat menjangkau semua sudut kelas. Bukan merupakan pembelajaran konvensional yang selama ini berpusat pada tentor, akan terkesan merugikan siswa, terutama siswa yang berkemampuan rendah siswa terlihat cenderung jenuh dalam pembelajaran.

Inovasi yang dilakukan oleh tentor dalam memperbaiki keadaan siswanya sehingga tercapai tujuan pembelajaran dimulai dari digunakannya metode, pendekatan atau bahkan model yang dapat membangkitkan siswanya untuk memotivasi belajar, berusaha menghadirkan pembelajaran yang menarik dan diminati oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa bukan lagi menjadi masalah yang besar. Metode yang bisa digunakan di PRIMAGAMA adalah *SMART SOLUTION*.

Smart Solution adalah metode pembelajaran yang mengacu pada inovasi tentor untuk menyederhanakan materi agar mudah untuk diserap oleh siswa tanpa menghilangkan inti dari materi pelajaran. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa serta mengembangkan kemampuan mengajar guru. (Div. Akademik Primagama, 2010)

Upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang kemudian akan berdampak pada pencapaian hasil belajar ekonomi yang lebih baik adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya dapat dirasakan oleh semua anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari tiga sampai lima siswa dengan kemampuan akademis, jenis kelamin, serta suku dan ras yang berbeda beda jika memungkinkan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Metode ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins Universitas Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar kooperatif. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan” (Arindawati, 2004: 83 - 84)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diuraikan dengan mengambil judul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Metode Kooperatif tipe STAD**

dan Metode *Smart Solution* dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS PRIMAGAMA Bandar Jaya Tahun 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami cara belajar yang efektif.
2. Sulitnya siswa untuk memahami materi Pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah, bahkan cenderung pasif.
4. Siswa sering tidak fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan
5. Perlu adanya Inovasi dalam proses pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sesuai dengan judul, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pada perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan metode *Smart Solution* dan metode kooperatif tipe STAD dengan melihat motivasi belajar siswa kelas XI IPS PRIMAGAMA Bandar Jaya

Tahun 2015. Tujuan pembatasan masalah ini agar penelitian ini lebih terarah, sehingga didapat gambaran yang lebih jelas dengan data akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi dengan metode kooperatif tipe STAD dan metode Smart solution siswa kelas XI IPS Bimbingan belajar PRIMAGAMA tahun 2015?
2. Apakah Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan metode Smart solution siswa kelas XI IPS Bimbingan belajar PRIMAGAMA tahun 2015?
3. Apakah Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan metode Smart solution siswa kelas XI IPS Bimbingan belajar PRIMAGAMA tahun 2015?
4. Apakah Ada interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS Bimbingan belajar PRIMAGAMA tahun 2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa bimbingan belajar Primagama Bandar Jaya 2015.
2. Untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa bimbingan belajar Primagama Bandar Jaya 2015.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siswa dengan motivasi belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada menggunakan Smart Solution.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siswa dengan motivasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD lebih rendah daripada menggunakan Smart Solution.

F. Kegunaan Penelitian

Pada hakekatnya penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.

- b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut hasil belajar.
- c. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada tentor tentang cara menggunakan metode pembelajaran yang baik untuk menunjang hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
- b. Memberikan informasi kepada siswa, bahwa dengan motivasi untuk berprestasi yang tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan dibidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian
Ruang lingkup objek penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran ekonomi, metode Smart Solution dan metode kooperatif tipe STAD
2. Ruang lingkup subyek penelitian
Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS
3. Rung lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah di Bimbingan Belajar Primagama Bandar jaya Kabupaten Lampung Tengah.

4. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2015.